

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative) yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan, 2009). Untuk menunjang tugas rumah sakit, maka rumah sakit memerlukan unit pembantu salah satunya yaitu rekam medis (Ulum, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menteri Kesehatan/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Di semua pelayanan kesehatan wajib mengadakan pelayanan rekam medis, rekam medis berguna sebagai bukti hukum secara tertulis atas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya, hal ini untuk melindungi rumah sakit serta dokter dan tenaga kesehatan lainnya apabila dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang menyebabkan keluarga pasien menuntut (Kemenkes R.I., 2008).

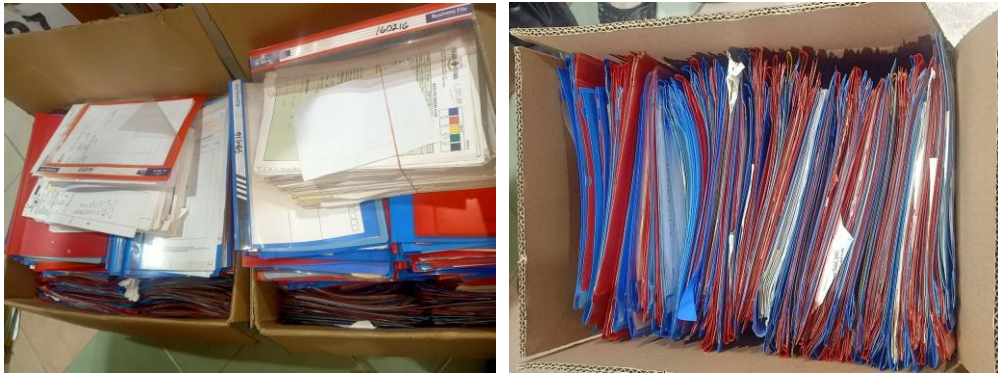
Retensi adalah proses kegiatan memilih dokumen rekam medis (DRM) untuk memisahkan DRM aktif dan DRM inaktif sesuai dengan jangka waktu penyimpanan DRM. DRM tidak selamanya akan disimpan, DRM akan dilakukan retensi sekurang-kurangnya 5 tahun dilihat dari tanggal terakhir pasien datang berobat. Pelaksanaan retensi bisa dilakukan setiap hari atau dalam periode bulanan maupun tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah DRM yang ada, untuk menghindari terjadinya penumpukan DRM dengan bertambahnya dokumen setiap harinya maka perlu adanya retensi DRM.

Penyusutan adalah kegiatan pengurangan DRM dengan cara pemindahan DRM aktif dari unit pengelola menjadi DRM inaktif untuk dilakukan pemusnahan DRM yang tidak memiliki nilai guna. Pelaksanaan penyusutan dengan cara memilah DRM yang memiliki nilai guna seperti *Resume*, *Informed Consent*,

Lembar Operasi, Identifikasi bayi lahir, Lembar Kematian akan di simpan atau diabadikan, sedangkan dokumen rekam medis yang tidak memiliki nilai guna bisa dilakukan pemusnahan.

Rumah Sakit Husada Utama yang beroperasi di wilayah Kota Surabaya yang berdiri sejak tahun 1993 merupakan salah satu rumah sakit swasta di wilayah tersebut. Pada saat ini pelayanan di Rumah Sakit Husada Utama masih menerapkan pelayanan rekam medis secara *hybrid*, dimana rekam medis elektronik rawat jalan dan IGD disimpan dalam SIMRS serta DRM pada ruang *filling*. SIMRS yang digunakan saat ini belum dapat mengakomodir kegiatan retensi secara terkomputerisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan penyusutan rekam medis di RS Husada Utama merupakan kegiatan pengurangan arsip pada rak penyimpanan dengan cara pemindahan rekam medis aktif dari unit pengelola menjadi inaktif. Hasil observasi di ruang *filling* di RS Husada Utama diketahui bahwa retensi sudah dilakukan sesuai SPO yang tercantum pada lampiran (7), namun masih dilakukan secara manual karena belum adanya sarana pendukung. Sebanyak 25.000 DRM pasien RJ dari tahun 2006 hingga 2016 dengan rata-rata 250 DRM dari setiap unit *numbering*, petugas *filling* melakukan proses retensi dengan cara memilah rekam medis yang ada di rak aktif untuk dilakukan pemeriksaan tahun kunjungan terakhir pasien. Apabila sudah lebih dari 5 tahun pasien tidak berkunjung atau berobat kembali, maka dokumen rekam medis aktif tersebut dipisah pada rak rekam medis inaktif. Tahapan kedua adalah berkas inaktif rawat jalan dipilah dimana formulir-formulir yang memiliki nilai guna atau tahunnya masih tergolong baru. Rekam medis yang memiliki nilai guna akan disimpan di ruang retensi, sedangkan rekam medis yang tidak memiliki nilai guna dipisahkan untuk dilakukan pemusnahan setelah 5 atau 10 tahun selanjutnya pasien tidak ada kunjungan berturut-turut.



Gambar 1. 1 Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Inaktif Yang Akan Diretensi Dan Dimusnahkan

Retensi yang dilakukan secara manual dapat menambah beban kerja dan lamanya proses retensi rekam medis. Dampaknya adalah keterlambatan dalam jadwal retensi DRM yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu 1 bulan, namun kenyataannya memerlukan waktu 2 hingga 3 bulan untuk penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2021) yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi saat melakukan proses retensi adalah petugas rekam medis harus memiliki waktu yang cukup lama dalam melaksanakan retensi karena prosesnya yang masih dilakukan secara manual. Penelitian lain mengatakan bahwa proses retensi dengan metode memilah rekam medis satu per satu di ruang penyimpanan menyita waktu dan menambah beban kerja petugas rekam medis (Somantri, 2022). DRM yang disimpan pada ruang penyimpanan semua dilakukan pemusnahan, hal ini dikarenakan DRM adalah DRM Pasien Rawat Jalan.



Gambar 1. 2 Kondisi Sebelum (Kiri) Dan Sesudah (Kanan) Dilakukan Pemilahan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Inaktif

Sejalan dengan penelitian Fonna, (2019) dalam (Riyadhul Jannah et al., 2021) yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, teknologi

semakin berkembang. Perkembangan teknologi tersebut memberikan banyak dampak positif seperti kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai bidang, termasuk didalamnya bidang kesehatan yang dapat semakin dioptimalkan, salah satunya yaitu sistem informasi retensi. Adanya sistem informasi retensi terkomputerisasi dapat mempermudah petugas dan mempercepat dalam proses retensi berkas rekam medis, sehingga beban kerja petugas menjadi lebih ringan.

Metode *User Centered Design* (UCD) adalah pendekatan perancangan yang menempatkan pengguna sebagai pusat proses perancangan sistem (Darmawan et al., 2024). Metode ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu menentukan konteks pengguna, menganalisis spesifikasi kebutuhan, melakukan perancangan desain, dan melakukan evaluasi (Id et al., 2022). Dengan menggunakan metode UCD, diharapkan desain *interface* sistem informasi retensi rekam medis pasien rawat jalan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan meningkatkan kenyamanan serta efektivitas penggunaan sistem.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu petugas, jika ada sistem deteksi retensi dapat memudahkan petugas untuk memilih rekam medis yang telah memasuki waktu retensi tanpa memilah satu per satu rekam medis. Didunia kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan faktor yang dapat membantu kegiatan pelayanan rumah sakit (Andri Permana & Demiawan, 2019). Rumah sakit yang menciptakan sistem informasi khususnya pada bagian penyimpanan dokumen rekam medis akan memberikan kemudahan petugas dalam proses penyimpanan rekam medis (Latuconsina et al., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik menyusun laporan dengan judul **“Perancangan Desain *Interface* Sistem Retensi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Menggunakan Metode UCD (*User Centered Design*) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya”**. Perancangan tersebut sebagai saran dan masukan kepada rumah sakit untuk membuat tambahan sistem retensi pada SIMRS yang telah ada di rumah sakit. Peneliti memilih menambahkan menu retensi karena semua data kunjungan rawat jalan dan IGD sudah terekam atau tersimpan dalam SIMRS, sehingga sistem dapat langsung menunjukkan peringatan bila ada berkas inaktif yang telah waktunya di retensi berdasarkan identitas pasien guna

mempermudah dan mengurangi beban kerja petugas dalam mencari rekam medis jika rekam medis sudah sepenuhnya elektronik atau *hybrid*.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang / PKL**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bertujuan untuk mendesain tampilan *interface* sistem retensi rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya tahun 2024.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang / PKL**

1. Perancangan desain *interface* sistem retensi ditinjau dari aspek *Specify the Context of Use* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
2. Perancangan desain *interface* sistem retensi ditinjau dari aspek *Specify User and Organization Requirements* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
3. Perancangan desain *interface* sistem retensi ditinjau dari aspek *Create Design of Solutions* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
4. Perancangan desain *interface* sistem retensi ditinjau dari aspek *Evaluate Design Againsts User Requirement* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

### **1.2.3 Manfaat Magang / PKL**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan rekam medis dan juga mengetahui kemudahan petugas dalam melakukan retensi rekam medis

#### **b. Bagi Politeknik Negeri Jember**

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran rekam medis program studi Rekam Dan Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

#### **c. Bagi Rumah Sakit**

Laporan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mempermudah petugas dalam pencarian berkas yang akan diretensi dan juga dengan desain *interface* ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan sistem di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

### **1.3 Lokasi dan Waktu Magang / PKL**

#### **1.3.1 Lokasi**

Lokasi praktek kerja lapang (PKL/Magang) dilakukan di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dengan sumber data dari Rumah Sakit Husada Utama Surabaya yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Moestopo No 31-35, Pacar Keling, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur.

#### **1.3.2 Waktu**

Jadwal PKL/Magang di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 hingga 13 Desember 2024 dan jadwal penelitian pada tanggal 23 September hingga 10 November 2024.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian laporan yang digunakan adalah kualitatif (Irmawan, 2023) berupa perancangan desain *interface* sistem retensi rekam medis pasien rawat jalan.

Metode perancangan desain *interface* sistem retensi rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya menggunakan metode UCD (*User Centered Design*). Metode UCD (*User Centered Design*) merupakan metode desain yang menempatkan satu atau lebih pengguna sebagai pusat dari proses desain sistem (Ravelino & Susetyo, 2023). UCD sendiri digunakan dalam meneliti karena apapun masalah dari pengguna akan dipercahkan menggunakan metode ini. Sehingga, dibuatlah sebuah solusi atau layanan berupa *prototype* desain untuk *website* dalam rangka membantu dan meringankan beban kerja petugas rekam medis.

#### **1.4.2 Unit Analisis**

Unit yang dianalisis adalah unit rekam medis pada bagian sub unit rekam medis yaitu *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

#### **1.4.3 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau fakta yang diperoleh secara langsung pengolah data. Pada penyusunan laporan ini, data primer diperoleh

melalui wawancara secara langsung kepada kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis bagian *filling* Rumah Sakit Husada Utama terkait informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau fakta yang diperoleh dari orang lain sehingga sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, rekam medis, sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, dan sensus. Pada penyusunan laporan ini data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang disediakan oleh kepala instalasi rekam medis Rumah Sakit Husada Utama kepada penulis secara langsung.

#### **1.4.4 Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara yang ditujukan untuk kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis bagian *filling*.

#### **1.4.5 Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada petugas *filling* dan petugas retensi.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada unit rekam medis bagian *filling*, retensi, SOP retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung pada unit rekam medis bagian *filling* untuk mendokumentasikan rekam medis yang akan diretensi.